

PESAN SEMANGAT HIDUP PADA LIRIK LAGU “OPUS”

KARYA FSTVLST

(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Hasnan Alfani Shaleh

NIM 19107030117

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Hasnan Alfani Shaleh

Nomor Induk : 19107030117

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 1 September 2025

Yang Menyatakan,



Hasnan Alfani Shaleh

NIM 19107030117

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi, saudara:

Nama : Hasnan Alfani Shaleh
NIM : 19107030117
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PESAN SEMANGAT HIDUP PADA LIRIK LAGU "OPUS" KARYA FSTVLST

(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Agustus 2025
Pembimbing


Tariq Yazid, M.A.
NIP. 19850502 201903 1 011

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-5078/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : PESAN SEMANGAT HIDUP PADA LIRIK LAGU "OPUS" KARYA ESTVLST
(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASNAN ALFANI SHALEH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030117
Telah diujikan pada : Kamis, 18 September 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6916075538a0b



Penguji I

Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 691299ba24362



Penguji II

Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 691553dbc16c6



Yogyakarta, 18 September 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6916a47ad3951

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Menuju surga enakya lewat mana

Konon kabarnya sudah penuh sesak jalurnya

Bahkan katanya sekarang ada jalan pintasnya

Kami sepertinya melipir dulu rest area

-HAYAT FSTVLST-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan Rahmat dan Ridha Allah SWT, saya memepersembahkan karya tulis ilmiah berupa skripsi ini kepada kedua orang tua, keluarga dan kerabat. Selainitu, skripsi ini juga saya dedikasikan untuk Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **Pesan Semangat Hidup pada Lirik Lagu “OPUS” Karya FSTVLST (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si., Selaku Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberi masukan dan membimbing kepada penulis sejak pertama kali menjadi mahasiswa.
2. Bapak Tariq Yazid, M.A., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada penulis agar skripsi yang telah disusun menjadi lebih baik.
3. Bapak Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos.I. M.Si., selaku Dosen Penguji Satu yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada penulis agar skripsi yang telah disusun ini menjadi lebih baik.

4. Ibu Rahmah Attaymini, M.A. Selaku Dosen Penguji Dua yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan memberi masukan kepada penulis agar skripsi yang telah disusun ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan izin, fasilitas dan dukungan penuh kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, terima kasih atas ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang telah dibagikan selama masa perkuliahan. Setiap pembelajaran yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis.
7. Teman-teman seperjuangan di Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat, kebersamaan dan dukungan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-Sahabati PMII yang selalu membersamai proses belajar berorganisasi selama masa perkuliahan maupun diluar perkuliahan yang selalu memberikan semangat kebersamaan dan dukungan.
9. Teman-teman KKN yang selalu membersamai proses belajar bermasyarakat yang sesungguhnya di masyarakat dan dukungan selama masa KKN.
10. FSTVLST terimakasih atas seluruh karya lagu, data dan informasi yang telah diberikan melalui media FSTVLST terkhusus pada karya yang berjudul “OPUS” sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

11. Kedua Orang Tua, Bapak Soleh Wibowo dan Ibu Nunik Sulistri beserta Adik Gusnam Muhammad Ahsani Shaleh yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan moral dan materiil serta kasih sayang yang tak terhingga. setiap tetes keringat dan pengorbanan kalian adalah motivasi terbesar bagi penulis.
12. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan dan pengertian kepada penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Diri sendiri, terima kasih telah bertahan, berjuang dan tidak menyerah di tengah segala tantangan yang dilewati selama masa penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini akhirnya selesai juga.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan pelajaran untuk selalu berpikir bahwa di dunia ini tidak hanya diri sendiri namun banyak orang yang bisa kita lihat agar kita tidak menyerah akan hal dan tantangan yang kita hadapi.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan Rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 13 Oktober 2025

Penulis Skripsi

Hasnan Alfani Shaleh

NIM 19107030117

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori	19
G. Kerangka Pemikiran	39
H. Metode Penelitian	40
BAB II GAMBARAN UMUM	44
A. Profil Grup Musik FSTVLST	44
B. Latar Belakang Lagu “OPUS”	48
C. Pesan Semangat Hidup pada Lirik Lagu “OPUS”	52

D. Alasan Pemilihan Lirik Lagu “OPUS”	56
E. Relevansi Lirik Lagu “OPUS” dalam Ilmu Komunikasi	59
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Pendekatan Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu “OPUS” ..	63
B. Analisis pada Lirik Lagu “OPUS” Karya FSTVLST	64
C. Interpretasi Makna Pesan Semangat Hidup pada Lagu “OPUS” Karya FSTVLST.....	97
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN CURRICULUM VITAE.....	113



ABSTRACT

*This study aims to explore the message of life spirit embedded in the lyrics of FSTVLST's song "Opus" through Ferdinand de Saussure's semiotic approach. The complex condition of society and the increasing prevalence of mental disorders such as depression highlight the urgency of positive messages that foster resilience and optimism. FSTVLST, a rock band from Yogyakarta, is known for its meaningful lyrics addressing social and cultural themes, gaining significant popularity across digital platforms. The song "Opus," from their 2019 album *FSTVLST II*, was selected due to its profound exploration of the human journey, including struggles and failures, making it ideal for semiotic dissection. Employing a qualitative method, Saussure's dyadic model—distinguishing between signifiers (lyrical words and metaphors) and signifieds (underlying concepts)—was applied to verified lyrics from official sources. Thematic coding identified symbols related to change, togetherness, persistence, and hope, cross-referenced with Islamic values in QS. Ar-Ra'd: 11 (emphasizing human effort in transformation) and QS. Al-Insyirah: 6-7 (promoting perseverance and eventual relief). Findings reveal that "Opus" symbolizes universal human experiences: acceptance of change and failure (e.g., "opus" as an incomplete masterpiece); the power of togetherness through communal support; an unyielding spirit amid adversity; and hope for happiness as optimistic resolution. These align with Quranic resilience, portraying lyrics as signs of divine-inspired life spirit. In discussion, the lyrics transcend artistic expression, serving as a semiotic tool to counter mental health challenges and shape social awareness. Limitations include interpretive subjectivity; future studies could extend to listener impacts or comparative analyses. This research underscores music's efficacy as a communication medium for ethical values and holistic well-being.*

Keywords : Life Spirit, Song Lyrics, FSTVLST, Semiotics, Ferdinand de Saussure

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi masyarakat modern saat ini menunjukkan kompleksitas yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Setiap individu dihadapkan pada berbagai tantangan yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis baik yang berasal dari faktor ekonomi, sosial maupun budaya. Tekanan tersebut sering kali berujung pada munculnya gangguan kesehatan mental yang berdampak pada kualitas hidup manusia.

Menurut laporan world health organization pada tahun 2021, kesehatan mental menjadi isu global yang semakin mendesak dengan meningkatnya prelevansi gangguan mental termasuk depresi di berbagai belahan dunia. Data menunjukkan bahwa sekitar 264 juta orang di seluruh dunia mengalami depresi yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup dari segi produktivitas, kesejahteraan sosial, emosional dan kondisi fisik mereka.(Organization, 2023)

Fenomena tersebut juga tercermin di Indonesia, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Endriyani, Retno Dwi Lestari, Evi Lestari, 2022)menunjukkan bahwa gejala depresi banyak dialami oleh perempuan, yaitu sebesar 22,9 persen dan 40 persen diantaranya mengalami gejala depresi berat. gejala tersebut antara lain perasaan sedih berkepanjangan, menarik diri dari lingkungan sosial, kesulitan konsentrasi,

gangguan pola makan dan tidur serta perasaan lelah yang terus menerus. Depresi sering kali disertai dengan perasaan mudah tersinggung, ketakutan, kehilangan semangat hingga munculnya konflik interpersonal. Gejala tersebut tidak hanya mengganggu kualitas hidup individu tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial dan produktivitas masyarakat secara luas.

Dalam konteks tersebut diperlukan intervensi sosial dan kultural yang mampu membangkitkan semangat hidup (*life spirit*) melalui pesan-pesan positif dan inspiratif. Salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan tersebut adalah musik, terutama lirik lagu yang sarat makna simbolik. Musik berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media komunikasi yang dapat menyalurkan nilai-nilai kemanusiaan, optimism serta ketahanan mental. Lirik lagu mampu menjadi medium reflektif yang mengajak pendengar untuk memahami realitas hidup, menerima kegagalan serta menumbuhkan harapan dan kebersamaan di tengah tekanan sosial modern.

Dalam konteks Indonesia, salah satu kelompok musik yang konsisten mengangkat isu sosial dan psikologis adalah FSTVLST, band rock asal Yogyakarta. FSTVLST dikenal dengan gaya musical yang kuat serta lirik-lirik yang mendalam dan reflektif terhadap realitas kehidupan masyarakat. Album FSTVLST II yang menampilkan lagu “OPUS” pada tahun 2020 menjadi salah satu karya penting yang mempresentasikan semangat perjuangan manusia dalam menghadapi kehidupan. Lagu

“OPUS” menggambarkan perjalanan eksistensial manusia yang penuh kegagalan, kehilangan dan pencarian makna , namun tetap menawarkan pesan semangat hidup yang optimistis dan inspiratif.

Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap pesan-pesan semangat hidup yang tersirat dalam lirik lagu “OPUS” Saussure memandang tanda (*sign*) sebagai kombinasi antara penanda (*signifier*) bentuk bunyi, kata, atau simbol dan petanda (*signified*) — konsep makna yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana tanda-tanda linguistik dan simbolik dalam lirik “OPUS” merepresentasikan pesan semangat hidup.

Selain itu, pemaknaan terhadap pesan semangat hidup dalam lagu ini juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual dalam Al-Qur’an, seperti QS. Ar-Ra’d: 11, yang menegaskan bahwa perubahan nasib seseorang bergantung pada usahanya sendiri, serta QS. Al-Insyirah: 6–7, yang menegaskan adanya kemudahan setelah kesulitan. Integrasi ini memberikan perspektif bahwa semangat hidup bukan hanya bersumber dari aspek psikologis atau sosial, tetapi juga dari keyakinan spiritual yang mendalam.

FSTVLST yang lahir dari lingkungan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta pada tahun 2003 ini awalnya bernama Jenny telah mengalami perkembangan signifikan dalam hal musikalitas dan tema lirik. Dengan sekitar 190.000 pendengar bulanan di Spotify, 12.000 pelanggan di

YouTube, dan puluhan ribu pengikut di berbagai media sosial, FSTVLST menjadi salah satu band independen yang memiliki pengaruh besar di ranah musik alternatif Indonesia (RAMADHAN, 2023). Eksistensi mereka yang aktif di berbagai platform digital memperkuat peran musik sebagai sarana komunikasi yang mampu menjangkau masyarakat luas.

Lirik-lirik FSTVLST sering kali mengangkat tema sosial, perjuangan hidup, dan keberanian menghadapi realitas. Band ini juga menunjukkan kepedulian terhadap isu gender dan keadilan sosial, serta berkomitmen menciptakan ruang aman bagi perempuan di industri musik (Khoiru Roja Insani, 2024). Melalui karya-karyanya, FSTVLST berupaya menanamkan kesadaran sosial dan mendorong pendengarnya untuk berani menghadapi tantangan hidup dengan semangat.

Salah satu ciri khas FSTVLST adalah lirik-liriknya yang sering mengangkat tema sosial dan budaya, serta komitmen mereka untuk menciptakan ruang aman bagi perempuan dalam industri musik. Dalam banyak lagu yang mereka ciptakan, terdapat pembahasan mengenai pengalaman perempuan, ketidakadilan, dan perjuangan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa FSTVLST tidak hanya berfungsi sebagai band musik, tetapi juga sebagai platform untuk memberikan suara kepada kelompok-kelompok yang sering terpinggirkan dalam masyarakat. (Khoiru Roja Insani, 2024)

Seiring dengan perkembangan zaman, FSTVLST terus berinovasi dalam musik dan liriknya, menjadikan FSTVLST salah satu band yang diperhitungkan dalam industri musik Indonesia. Mereka telah merilis beberapa album yang mendapatkan perhatian luas dari pendengar, serta berpartisipasi dalam berbagai festival musik. Melalui karya-karya tersebut, FSTVLST berupaya untuk menginspirasi generasi muda agar lebih peka terhadap isu-isu sosial dan berani menyuarakan pendapat mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, FSTVLST juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kolaborasi dengan musisi lain, yang semakin memperkuat posisi FSTVLST di industri musik dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu yang FSTVLST angkat.

Sebelum merilis album "FSTVLST II," band Rock asal Yogyakarta ini telah membangun pondasi yang kuat melalui beberapa album sebelumnya. Album debut mereka, yang berjudul "HITS KITSCH," dirilis pada tahun 2017 dan berhasil menarik perhatian pendengar dengan gaya musik yang energik serta lirik yang menggugah semangat. Lagu-lagu dalam album ini, seperti ajakan untuk "Semangat" dan "Bersama" mencerminkan optimism dan harapan yang resonan dengan banyak penggemar. Album ini menjadi titik awal bagi FSTVLST untuk memperkenalkan diri ke industry music dan membangun basis penggemar yang solid. (Aka, 2024)

Setelah kesuksesan album pertama, FSTVLST meluncurkan album kedua yang berjudul "FSTVLST II," pada tahun 2019. Album ini

menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam penulisan lirik dan eksplorasi tema yang lebih dalam, termasuk isu sosial dan pengalaman pribadi. Dalam album “FSTVLST II” ini, FSTVLST mulai menyentuh tema-tema yang lebih kompleks, seperti perjuangan dan ketidakadilan sosial, yang terlihat dalam lagu-lagu tentang "Perjuangan" dan "Cahaya." sebagai pengingat bahwa perjuangan akan menemukan kebahagiaan yang tak ternilai. (Lamhot, 2020) Album "FSTVLST II" menampilkan lagu “OPUS” yang menjadi salah satu sorotan dalam karya terbaru mereka. Lagu ini mengajak pendengar untuk merenungkan perjalanan hidup dan pengalaman pribadi, dengan lirik yang mendalam dan penuh makna.

Dalam lagu “OPUS”, FSTVLST juga menyentuh isu-isu sosial yang relevan, menciptakan dialog antara musik dan realitas yang dihadapi masyarakat. Liriknya sering kali mengandung kritik sosial yang tajam, menjadikan lagu ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk refleksi dan diskusi. (Achmad Rifandi, 2025)

Musik merupakan bentuk ekspresi seni yang kompleks dan telah didefinisikan oleh berbagai ahli dari berbagai disiplin ilmu. Musik adalah karya seni bunyi yang terwujud dalam bentuk lagu atau komposisi, yang berfungsi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui berbagai unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur, dan ekspresi, yang saling terintegrasi. Definisi ini menyoroti peran musik sebagai medium ekspresi emosional yang bersifat universal, yang mampu

menyampaikan perasaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata (Hironimus Jogho Ule, Agustin Nabén, Maria Magdalena Odje, Kristina Nio, Hendrikus Uba Ama, 2024)

Dalam konteks komunikasi, musik dianggap sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dan emosi. Musik terdiri dari irama suara yang disusun sesuai dengan tatanan tertentu dan dapat diciptakan sebagai sarana komunikasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya dipandang sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang dapat menyampaikan makna dan emosi secara efektif kepada pendengar. (Sihabuddin et al., 2023)

Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, analisis terhadap lirik lagu "OPUS" akan mengungkap bagaimana penanda (kata, simbol, metafora) membentuk petanda (konsep makna semangat hidup). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam memahami musik sebagai media penyampai pesan semangat hidup yang relevan dengan konteks sosial dan spiritual masyarakat Indonesia, yang mendalam.

Dalam konteks lagu "OPUS" karya FSTVLST, baik musik maupun liriknya dapat dianalisis sebagai sistem tanda yang mencerminkan semangat hidup dan perjuangan. Melalui pendekatan semiotika Saussure, analisis terhadap penanda (melodi, ritme, lirik) dan petanda (makna semangat

hidup) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lagu ini menyampaikan pesan dan emosi kepada pendengarnya.

Peneliti tertarik untuk menjabarkan secara mendalam berbagai pesan semangat hidup yang terkandung pada lirik lagu “OPUS” karya FSTVLST, mengingat kekayaan simbolisnya yang dapat dianalisis melalui lensa semiotika. Saat ini, lagu ini telah memiliki pendengar yang cukup banyak, yang dapat ditemui di berbagai platform musik digital seperti Spotify, Youtube, dan Joox, serta pada konser musik langsung yang diselenggarakan oleh band. Meskipun “OPUS” belum dikenal secara luas oleh masyarakat umum dibandingkan dengan lagu-lagu hits mainstream lainnya. Lagu ini memiliki makna yang mendalam dan potensial terapeutik. Bagi pendengar yang mungkin sedang mengalami depresi atau menghadapi berbagai permasalahan hidup, seperti perasaan sedih berkepanjangan, kelelahan emosional, atau konflik interpersonal, mendengarkan “OPUS” dapat berfungsi sebagai obat penyembuh jiwa. Liriknyanya yang inspiratif mampu merangsang ketahanan mental, membangkitkan harapan, dan mendorong penerimaan terhadap kegagalan, sehingga menjadi sarana efektif untuk membangun semangat hidup di tengah tantangan sosial kontemporer.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara musik, terutama lirik, dapat mencerminkan semangat hidup dan pengalaman manusia dengan memahami makna yang

terkandung dalam lirik lagu FSTVLST "OPUS" dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika. Melalui simbol dan tanda-tanda yang ditemukan dalam lirik, kita dapat memahami berbagai nilai, harapan, dan tantangan yang dihadapi individu selama menjalani kehidupan.

Analisis semiotika dapat digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam lirik lagu "OPUS". Melalui pendekatan ini, simbol dan tanda yang terdapat dalam lirik dapat diinterpretasikan untuk memahami nilai-nilai, harapan, dan tantangan yang dihadapi individu dalam menjalani kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna semangat hidup yang terkandung dalam lirik lagu "Opus" dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menemukan makna yang tersembunyi dalam setiap lagu, tetapi juga untuk menunjukkan betapa pentingnya musik sebagai media ekspresi yang kuat untuk menyampaikan pesan kehidupan. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian musik dan budaya serta meningkatkan pemahaman kita tentang peran musik dalam membentuk semangat masyarakat

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan semangat hidup pada lirik lagu OPUS karya FSTVLST menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan semangat hidup pada lirik lagu OPUS karya FSTVLST

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tidak hanya bertujuan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana pesan dan makna disampaikan melalui tanda-tanda dalam karya seni musik. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori semiotika, khususnya dalam konteks analisis lirik lagu. Penelitian ini juga diharapkan memperkaya pemahaman tentang bagaimana tanda dan simbol dalam lirik lagu berfungsi untuk menyampaikan pesan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, terutama dalam menelaah penerapan analisis semiotika pada lagu “OPUS” karya band FSTVLST.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para pendengar terhadap makna yang terkandung dalam lirik lagu “OPUS” karya band FSTVLST. Dengan demikian, pendengar dapat lebih menghargai karya seni musik dan lirik yang mereka dengarkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam memahami pesan-pesan komunikasi yang disampaikan melalui media musik dan karya seni lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan berbagai sumber referensi yang nantinya akan menjadi bahan acuan serta pembanding pada hasil dari penelitian ini. berikut merupakan tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Hamdillah Achmad pada tahun 2022 mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Semarang dengan judul “Analisis Semiotika Lirik Lagu Gas! Karya Band FSTVLST”. Secara umum penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman analisis semiotika dalam konteks lirik lagu dan penelitian ini diharapkan mampu

memberikan wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya rasa bersyukur dan berusaha dalam menjalani hidup serta membuka pikiran untuk tidak hanya mengeluh ketika menghadapi kesulitan(Achmad, 2022)

2. Jurnal yang ditulis oleh Maslia dan Mukhsin Patriansah pada tahun 2024 mahasiswa program studi Desain Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri Secara umum penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu ini bukan hanya sekadar ungkapan cinta, tetapi juga refleksi mendalam tentang perasaan manusia dan simbolisme harapan serta kebebasan dalam konteks cinta.(Maslia & Patriansah, 2024)
3. Jurnal yang ditulis oleh Rahmat Pike Pirnanda pada tahun 2023 mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay. Secara umum penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan Jurnal mengulas mengenai romantisme cinta di rumah tangga yang ada dalam lirik lagu. Ini memungkinkan khalayak nan mendengarkan bisa untuk menerima pesan berupa

nilai-nilai cinta serta romantisme di rumah tangga yang selanjutnya nilai tersebut akan disebarakan secara turun-temurun kepada generasi selanjutnya(Nanda, 2023)

4. Jurnal yang ditulis oleh Setya Prihatining Tyas, Arfian Suryasuciramadhan, Alif Dava Mahesa, Annisa Putria Rachmawati pada tahun 2024 mahasiswa Universitas Bina Bangsa dengan judul Musik sebagai Media Komunikasi Kesehatan Mental(Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rehat” Karya Kunto Aji). jurnal ini menambah wacana yang sedang berlangsung tentang kesadaran kesehatan mental dan potensi music sebagai media komunikasi untuk meningkatkan kesejahteraan mental(Setya Prihatining Tyas et al., 2024)
5. Jurnal yang ditulis oleh Siti Aulia Putri Pratiwi pada tahun 2023 mahasiswa IKIP Siliwangi yang berjudul Representasi Makna dan Pesan dalam Lirik Lagu “Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai” oleh Nadin Amizah menggunakan Pendekatan Semiotik. jurnal ini menggunakan teori ferdinand de saussure yang menghasilkan kesimpulan bahwa makna dari lirik lagu tersebut menceritakan tentang kekecewaan, diantaranya jangan memaksakan seseorang yang benar-benar ingin pergi dari kehidupan kita, seseorang tidak akan lama berada di hidup kita, membiarkan seseorang pergi tanpa harus mencegah.Adapun, pesan pada lagu ini diantaranya harus

ikhlas jika seseorang pergi meninggalkan dan selalu bersyukur atas kehadiran seseorang di kehidupan kita.(Pratiwi, 2023)

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kajian semiotika terhadap lirik lagu memiliki peran penting dalam mengungkap makna dan pesan tersembunyi yang disampaikan melalui simbol, tanda, serta struktur bahasa yang digunakan oleh pencipta lagu. Setiap penelitian memberikan sudut pandang yang berbeda, tergantung pada konteks, tema, dan pendekatan teori yang digunakan, namun seluruhnya memiliki tujuan yang sama, yaitu memahami pesan komunikasi yang tersirat di balik karya musik.

Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan yang kuat bagi peneliti dalam melakukan analisis terhadap lirik lagu “Opus” karya FSTVLST. Dengan berpedoman pada teori semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini diharapkan mampu memberikan temuan baru mengenai bagaimana tanda dan simbol bekerja untuk membentuk pesan semangat hidup dalam karya musik tersebut.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, berikut disajikan tabel yang memuat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

No	Penulis & Tahun / Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Maslia & Mukhsin Patriansah (2024) "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu JKT48 'Langit Biru Cinta Searah'"	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi penulis dalam hal penggunaan teori Ferdinand de Saussure untuk menganalisis makna tanda (signifier dan signified) dalam lirik lagu. Keduanya sama-sama melihat lirik sebagai media komunikasi yang mengandung makna simbolik dan pesan emosional. Lagu yang diteliti juga mengandung unsur harapan dan refleksi diri yang menjadi dasar</p>	<p>Perbedaannya terletak pada fokus makna dan konteks kajian. Penelitian ini menitikberatkan pada representasi cinta dan harapan yang dikaitkan dengan warna dan suasana hati, sedangkan skripsi penulis berfokus pada pesan semangat hidup dan perjuangan eksistensial manusia melalui simbol dan diksi pada lagu 'Opus' karya FSTVLST. Selain itu, latar budaya yang diangkat berbeda antara pop-idol Jepang dan rock alternatif Yogyakarta.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna biru dalam lagu melambangkan kebebasan, ketenangan, dan harapan. Lirik menggambarkan perjalanan emosional seseorang yang optimistis meski cinta bertepuk sebelah tangan, sekaligus simbol dari keindahan dan kedamaian batin.</p>

		dalam mengungkap pesan moral.		
2	<p>Siti Yulia Putri Pratiwi (2023)</p> <p>“Representasi Makna dan Pesan dalam Lirik Lagu ‘Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai’ oleh Nadin Amizah Menggunakan Pendekatan Semiotik”</p>	<p>Sama-sama menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis lirik lagu sebagai teks komunikasi bermakna.</p> <p>Kedua penelitian berupaya mengungkap pesan tersirat dan emosi manusia melalui relasi penanda dan petanda dalam lirik. Penulis dan penelitian ini sama-sama memaknai lagu sebagai sarana refleksi diri dan penyampaian nilai kehidupan.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada isi pesan dan orientasi tematik. Penelitian ini lebih menyoroti pesan kekecewaan, keikhlasan, dan penerimaan terhadap perpisahan, sementara skripsi penulis menonjolkan semangat hidup, perjuangan, dan motivasi untuk bangkit. Selain itu, objek dan konteks musikal juga berbeda: Nadin Amizah merepresentasikan perasaan personal, sedangkan FSTVLST lebih kolektif dan filosofis.</p>	<p>Hasil penelitian menemukan makna kekecewaan dan pesan moral tentang keikhlasan menerima kepergian seseorang. Lagu tersebut mengajarkan pendengar untuk bersyukur atas setiap kehadiran dan melepaskan dengan tulus saat perpisahan terjadi.</p>
3	<p>Hamdillah Achmad (2022)</p> <p>“Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu ‘GAS!’</p>	<p>Memiliki banyak kesamaan karena sama-sama meneliti karya band FSTVLST dan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada lagu yang dianalisis serta arah interpretasi pesan. Penelitian ini mengkaji lagu</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lagu 'GAS!' mengandung pesan untuk terus bersyukur,</p>

	Karya Band FSTVLST”	<p>menggunakan teori Ferdinand de Saussure sebagai pisau analisis. Keduanya berfokus pada pengungkapan makna pesan motivasi hidup yang disampaikan melalui simbol, diksi, dan gaya bahasa pada lirik lagu. Lagu FSTVLST digunakan sebagai media komunikasi nilai-nilai kehidupan dan refleksi sosial.</p>	'GAS!' yang berisi motivasi untuk tetap bersyukur dan berjuang meskipun hidup tidak sesuai rencana, sedangkan skripsi penulis meneliti lagu 'Opus' yang menonjolkan semangat hidup, harapan, dan kesadaran diri manusia terhadap perjuangan eksistensial.	<p>berjuang, dan tidak mudah menyerah. Liriknya merepresentasikan pandangan hidup optimistis dan ajakan untuk menjalani kehidupan dengan semangat meski banyak keterbatasan.</p>
4	Rahmat Pike Pirnanda (2023) “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu ‘Aisyah Istri Rasulullah’ Syakir Daulay”	Kesamaan penelitian ini dengan skripsi penulis terletak pada penggunaan pendekatan semiotika sebagai alat analisis pesan moral dan nilai kehidupan dalam lirik lagu. Sama-sama memandang	Perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan dan fokus nilai. Penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes yang menekankan mitos dan ideologi, sedangkan skripsi penulis menggunakan teori Ferdinand de Saussure yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu 'Aisyah Istri Rasulullah' mengandung nilai cinta rumah tangga, keteladanan, dan moral Islam. Lagu ini menjadi media komunikasi dakwah yang menggambarkan romantisme dalam kehidupan Nabi

		musik sebagai media komunikasi efektif untuk menyampaikan nilai positif kepada masyarakat.	menekankan hubungan antara penanda dan petanda. Lagu yang dikaji juga berbeda konteks, yakni religius dan romantis, bukan motivasional dan eksistensial.	dan Aisyah sebagai contoh teladan.
5	Setya Prihatining Tyas dkk. (2024) “Musik Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Mental (Analisis Semiotika Lirik Lagu ‘Rehat’ Karya Kunto Aji)”	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi penulis karena sama-sama melihat lagu sebagai media komunikasi pesan positif dan motivasional. Keduanya meneliti musik dari sudut pandang semiotika untuk memahami makna dan efek emosional terhadap pendengar.	Perbedaannya terdapat pada objek kajian dan arah pesan. Lagu 'Rehat' karya Kunto Aji lebih menyoroti aspek kesehatan mental dan penyembuhan emosional, sedangkan skripsi penulis mengkaji pesan semangat hidup dan spiritualitas dalam konteks perjuangan manusia. Teori yang digunakan juga berbeda, yaitu Roland Barthes dibandingkan dengan Ferdinand de Saussure.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lagu 'Rehat' memiliki efek terapeutik dan membantu meningkatkan kesadaran kesehatan mental. Musik berperan sebagai media penyembuhan emosional dan sarana komunikasi empatik yang memperkuat kesejahteraan psikologis pendengarnya.

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tinjauan pustaka pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada analisis makna dan

pesan moral melalui pendekatan semiotika, baik menggunakan teori Ferdinand de Saussure maupun Roland Barthes. Kesamaannya terletak pada upaya mengungkap tanda dan makna yang tersembunyi di balik struktur bahasa dan simbol dalam lirik lagu. Namun, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena secara khusus menyoroti pesan semangat hidup pada lirik lagu “OPUS” karya FSTVLST, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual dalam Al-Qur’an sebagai bentuk integrasi ilmu komunikasi dengan nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperluas kajian semiotika musik, tetapi juga memperkaya perspektif komunikasi bermakna yang mengandung nilai motivasi, moral, dan spiritual.

F. Landasan Teori

1. Pesan

Komunikasi merupakan aspek yang fundamental dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi jembatan untuk berinteraksi dan memahami dunia di sekitar kita. Sejak dahulu kala, manusia mengembangkan berbagai cara untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan, dimulai dari gestur yang sederhana hingga Bahasa yang kompleks. (Moh. Syahriar Sugandi, 2024)

Dalam Konteks komunikasi sebuah pesan memiliki elemen-elemen utama sebagaimana dijelaskan oleh Junaidi et al dalam (Moh. Syahriar Sugandi, 2024) yaitu pengirim (*sender*), pesan (*message*), penerima

(*receiver*), saluran komunikasi (*channel*), konteks (*context*), makna (*meaning*), umpan balik (*feedback*).

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif tidak hanya memungkinkan pertukaran informasi, tetapi juga membangun hubungan, memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama dalam berbagai konteks sosial, pribadi maupun profesional. Pesan merupakan komponen kunci yang dirancang dan dikodekan oleh pengirim, kemudian dikirim melalui suatu saluran komunikasi untuk selanjutnya diterjemahkan atau didekode oleh penerima dalam latar tertentu. Proses ini dijelaskan secara mendalam dalam model komunikasi transaksional, yang menekankan bahwa pesan tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai hasil konstruksi makna yang dipengaruhi oleh aspek sosial dan psikologis dari para pelaku komunikasi. (Moh. Syahriar Sugandi, 2024)

Dalam analisis lirik lagu “Opus” oleh FSTVLST, teori pesan dapat dimanfaatkan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai semangat hidup dikonstruksi melalui penggunaan struktur bahasa, irama, serta metafora, yang kemudian ditangkap dan dimaknai oleh pendengar sebagai pesan yang membangkitkan inspirasi.

Pesan semangat hidup merupakan salah satu ragam pesan positif yang sering muncul dalam karya seni termasuk lirik lagu. Pesan ini sering diwujudkan dalam bentuk dorongan, motivasi, dan inspirasi untuk

menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan hidup. Lagu sebagai salah satu media ekspresi emosional dan bahasa populer berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan positif tersebut kepada khalayak luas.

Semangat hidup dipahami sebagai hasil dari proses komunikasi yang terjadi baik secara intrapersonal maupun interpersonal. Komunikasi bukan hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi media untuk membangun makna, nilai-nilai, dan motivasi hidup. Pesan-pesan motivasi yang diterima melalui komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan semangat individu, terutama dalam menghadapi beban dan tantangan kehidupan, seperti yang dialami oleh mahasiswa akhir yang sedang menyusun tugas akhir (Khoiriyah et al., 2025)

Dalam konteks keilmuan komunikasi modern, pesan tidak lagi dipahami hanya sebagai transfer informasi, tetapi juga sebagai konstruksi makna sosial. Menurut (Sihabuddin et al., 2023) komunikasi musik memiliki kekuatan untuk menghubungkan emosi dan ide, di mana setiap unsur musikalitas dapat berfungsi sebagai simbol yang menyampaikan pesan tertentu kepada pendengar. Oleh karena itu, musik dan lirik lagu menjadi ruang representasi pesan kehidupan yang mampu membangkitkan semangat dan optimisme melalui pengalaman estetis dan emosional.

Selain itu, menurut (Amanda, 2022) musik di era digital telah berkembang menjadi media komunikasi yang lebih personal dan reflektif,

di mana lirik menjadi sarana penyampaian pesan sosial dan psikologis. Dalam konteks ini, pesan semangat hidup dapat dilihat sebagai bentuk komunikasi simbolik yang tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga memiliki dimensi moral dan motivasional yang memengaruhi perilaku pendengarnya.

Dalam konteks ini, semangat hidup dapat dipahami sebagai salah satu bentuk makna yang dibangun melalui komunikasi. Pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai motivasi, inspirasi, atau harapan disampaikan melalui berbagai media komunikasi, seperti percakapan, tulisan, visual, hingga musik. Lagu, sebagai salah satu bentuk komunikasi simbolik, memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan kehidupan. Lirik lagu tidak hanya menjadi rangkaian kata-kata estetis, tetapi juga sarana penyampaian gagasan, nilai-nilai, dan pengalaman emosional yang dapat membangkitkan semangat hidup bagi pendengarnya. Pesan yang terkandung dalam lirik lagu, seperti semangat untuk bangkit dari keterpurukan, optimisme dalam menghadapi masa depan, dan penghargaan terhadap kehidupan, dapat mempengaruhi cara pandang pendengar terhadap hidup mereka.

Pada lirik lagu "Opus" karya FSTVLST, pesan semangat hidup tersirat dalam pilihan bahasa dan susunan kata yang digunakan. Melalui analisis semiotik, peneliti dapat menelisik bagaimana lirik tersebut membangun sebuah narasi atau gambaran mental yang mengajak pendengar

untuk tetap berjuang dan tidak menyerah. Kata-kata yang menggambarkan harapan, tekad, dan optimisme menjadi penanda yang mewakili petanda semangat hidup.

Pentingnya pesan semangat hidup dalam lirik lagu terletak pada kemampuannya untuk menjangkau emosi dan pengalaman individu serta mendorong perubahan sikap atau perilaku positif. Misalnya, lirik yang menegaskan untuk bangkit setelah gagal dapat menjadi motivasi nyata bagi pendengarnya agar tidak patah semangat. Hal ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan penyuluh moral dalam masyarakat.

Semangat hidup dalam lirik lagu tidak hanya mencerminkan perasaan individu, tetapi juga konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan masyarakat. Penelitian pada lagu "Sabilulungan" karya Koko Koswara menunjukkan bagaimana nilai-nilai multikulturalisme dan semangat kebersamaan direpresentasikan melalui lirik lagu, mencerminkan identitas kolektif masyarakat (Ali Nashih & Fathi Mu, 2023)

Lirik lagu sebagai bentuk komunikasi simbolik menjadi wadah bagi penyampaian pesan-pesan kehidupan. Lagu OPUS karya FSTVLST, misalnya, tidak hanya menyampaikan kata-kata indah, tetapi juga membawa makna mendalam tentang semangat hidup dan refleksi kehidupan. Lirik-lirik yang penuh dengan simbol, metafora, dan ungkapan emosional menjadi

tanda-tanda (*signs*) dalam analisis semiotika yang merepresentasikan pengalaman manusia dalam menghadapi kehidupan.

Komunikasi efektif di lingkungan kerja, seperti penyampaian apresiasi dan motivasi, secara signifikan meningkatkan kepuasan kerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang membangun dan inspiratif, termasuk melalui media musik, memiliki dampak yang luas dalam meningkatkan semangat hidup individu dalam berbagai konteks (Ekonomi et al., 2025)

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pesan-pesan semangat hidup disampaikan melalui lirik lagu OPUS karya FSTVLST. Lagu tersebut menjadi contoh nyata bagaimana lirik lagu sebagai media komunikasi mampu membentuk makna semangat hidup bagi pendengarnya. Analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand de Saussure digunakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda yang ada dalam lirik lagu, baik dari segi penanda (*signifier*) maupun petanda (*signified*).

Dengan memahami semangat hidup dalam kerangka komunikasi, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa musik, khususnya lirik lagu, adalah medium komunikasi yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan motivasi, menginspirasi perubahan, dan memperkaya pemahaman hidup pendengar.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan memiliki peranan penting dalam proses komunikasi, khususnya dalam

penyampaian makna melalui karya seni seperti musik. Pesan tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga media ekspresi nilai, emosi, dan motivasi yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada khalayak. Dalam konteks penelitian ini, teori pesan digunakan untuk mengungkap bagaimana lirik lagu “OPUS” karya FSTVLST menyampaikan pesan semangat hidup kepada pendengarnya melalui simbol-simbol bahasa yang sarat makna dan nilai perjuangan.

2. Seni

Dalam kajian ilmu komunikasi, seni tidak semata-mata dianggap sebagai hasil estetika, melainkan juga sebagai sarana komunikasi afektif yang memiliki kapasitas untuk membentuk makna emosional bagi audiens. Richard Shusterman menyatakan bahwa seni merupakan suatu pengalaman yakni proses interaktif antara karya seni, penciptanya, dan penikmat, yang memunculkan makna melalui keterlibatan estetis. Musik beserta lirik lagu merupakan bentuk seni yang bersifat multidimensi, menggabungkan elemen bahasa, ritme, dan melodi untuk menyampaikan pesan yang kompleks secara emosional (Shusterman, 2021)

Lagu “OPUS” tidak hanya menyuguhkan kualitas musikal yang indah, tetapi juga menciptakan pengalaman emosional yang memperkuat interpretasi pendengar terhadap pesan mengenai semangat hidup. Dengan demikian, teori seni menjadi landasan teoretis yang penting dalam mengeksplorasi aspek estetika dan afeksi dari pesan dalam lirik lagu tersebut. Seni adalah ekspresi kreatif manusia yang diwujudkan melalui

karya atau aktivitas yang mengandung unsur estetika dan komunikasi, sehingga seni berperan sebagai media penyampaian pesan dan pengalaman manusia secara universal. Seni bukan hanya sekadar keindahan, tetapi juga sarana untuk mengkomunikasikan nilai, perasaan, dan ide yang bermakna bagi individu maupun masyarakat (Hamka, 2023)

Seni merupakan bentuk ekspresi manusia yang mencerminkan perasaan, pengalaman, dan pemikiran melalui media seperti lukisan, tarian, musik, dan lain-lain. Seni dapat digunakan sebagai media komunikasi dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui platform digital seperti Instagram (R. Hartati, 2021)

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan suara sebagai medium utama untuk menyampaikan ekspresi, ide, dan emosi. Menurut Rozi dalam (Sihabuddin et al., 2023) musik adalah karya seni yang terdiri dari kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi. Musik bukan hanya sekadar bunyi yang dihasilkan, tetapi juga mencakup unsur-unsur penting yang disusun secara harmonis sehingga menciptakan makna dan pengalaman estetis bagi pendengarnya.

Dalam musik populer, selain unsur bunyi, terdapat juga lagu yang terdiri dari kombinasi musik dan lirik kata-kata yang disusun secara puitis dan bermakna. Lirik lagu berperan penting dalam menyampaikan pesan secara verbal dan menjadi medium yang menghubungkan pendengar dengan makna yang lebih dalam. Melalui lirik, musik dapat menyampaikan

narasi, cerita, atau pesan-pesan moral yang inspiratif, termasuk pesan semangat hidup.

Musik dapat menyatukan banyak orang dalam satu pengalaman bersama, sekaligus menjadi media yang mampu menyuarakan kritik sosial, harapan, dan semangat hidup. Musik juga berfungsi sebagai alat untuk menguatkan nilai budaya, menghibur, dan menggerakkan motivasi serta semangat hidup seseorang (Setyoko et al., 2022)

Pada penelitian ini, fokus diarahkan pada lagu “OPUS” karya FSTVLST yang dikenal memiliki lirik yang penuh makna dan mengandung pesan semangat hidup. Lagu ini tidak hanya menawarkan komposisi musik yang menarik, tetapi juga menyajikan kata-kata yang mampu memotivasi pendengar untuk menghadapi tantangan dan tetap berjuang.

Dalam konteks ini, lagu merupakan bentuk konkret dari musik yang menggabungkan melodi dengan lirik kata-kata yang disusun secara puitis dan bermakna. Lirik lagu berperan penting dalam menyampaikan pesan secara verbal dan menjadi medium yang menghubungkan pendengar dengan makna yang lebih dalam. Melalui lirik, musik dapat menyampaikan narasi, cerita, atau pesan-pesan moral yang inspiratif, termasuk pesan semangat hidup.

Salah satu contoh lagu yang mengandung pesan semangat hidup adalah “OPUS” karya FSTVLST. Lagu ini tidak hanya menawarkan komposisi musik yang menarik, tetapi juga menyajikan lirik yang mampu memotivasi pendengar untuk menghadapi tantangan dan tetap berjuang.

Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure analisis pada lirik lagu “OPUS” dapat dilakukan dengan melihat tanda-tanda linguistik atau yang sering disebut penanda (*signifier*) dan makna yang diwakilinya yang sering disebut petanda (*signified*).

Lirik lagu sebagai tanda bahasa memiliki struktur dan sistem yang saling terkait, sehingga pesan-pesan semangat hidup dapat diinterpretasikan secara mendalam oleh pendengar. Dengan demikian, seni, musik, lagu, dan lirik lagu saling berkesinambungan dalam menyampaikan ekspresi dan pesan kepada pendengar. Lagu “OPUS” karya FSTVLST menjadi contoh nyata bagaimana seni musik dan lirik dapat bersatu untuk menyampaikan pesan semangat hidup yang mendalam dan menginspirasi.

Lagu “OPUS” merupakan salah satu karya dari band asal Yogyakarta, FSTVLST, yang dirilis dalam album FSTVLST II. Lagu ini dikenal dengan liriknya yang puitis dan penuh makna, menggambarkan perjalanan hidup dan pencarian jati diri. Melalui lirik-liriknya, “OPUS” menyampaikan pesan tentang pentingnya menghargai setiap proses dalam hidup dan terus berkarya meskipun menghadapi kesulitan. Sebagai contoh, dalam salah satu baitnya, terdapat kalimat yang menggambarkan perjuangan dan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Lirik seperti ini mencerminkan semangat hidup yang ingin disampaikan oleh band ini kepada pendengarnya (Rizki, 2020)

Melalui lagu “OPUS”, FSTVLST tidak hanya menyajikan musik, tetapi juga menyampaikan pesan mendalam tentang kehidupan, perjuangan,

dan harapan. Lirik lagu ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi siapa saja yang mendengarkannya, mengingatkan kita akan pentingnya semangat hidup dan terus berkarya meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Lirik lagu dapat dipahami sebagai ungkapan verbal yang mengandung elemen estetika dan emosional, disusun dalam suatu struktur tertentu untuk menyampaikan pesan atau perasaan melalui medium musik. Menurut Harnia dalam (Pratiwi, 2023) menjelaskan bahwa lirik lagu berfungsi sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, yang memungkinkan penyampaian makna yang tersirat di dalamnya. Ini menunjukkan bahwa lirik bukan sekadar rangkaian kata yang diiringi melodi, melainkan juga merupakan karya sastra yang memiliki nilai artistik dan makna yang mendalam. Dalam hal ini, lirik lagu berperan sebagai jembatan komunikasi antara pencipta dan pendengar, yang memungkinkan ide, emosi, dan pengalaman disampaikan secara efektif melalui kombinasi kata dan melodi.

Selanjutnya, lirik lagu dapat dilihat sebagai sistem tanda dalam kajian semiotika, di mana setiap kata atau frasa memiliki makna tertentu yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial. Misalnya, penggunaan metafora, simbol, dan gaya bahasa lainnya dalam lirik dapat menghasilkan makna konotatif yang bervariasi, tergantung pada cara pendengar menginterpretasikannya. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman pendengar terhadap pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, lirik lagu tidak

hanya berfungsi sebagai elemen estetika dalam musik, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang kompleks dan dinamis.

Indrawan menjelaskan bahwa dalam sejumlah hadis, yang merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, terdapat indikasi bahwa Nabi Muhammad SAW memperbolehkan keberadaan musik dalam situasi tertentu. Musik yang dimaksud umumnya memiliki nilai sosial dan religius, seperti nyanyian yang digunakan untuk membangkitkan semangat dalam peperangan, lantunan dalam kegiatan ibadah haji, serta lagu-lagu yang diperdengarkan dalam acara pernikahan atau perayaan hari besar Islam. Musik-musik tersebut dapat dinikmati baik secara pribadi maupun dalam ruang publik (Jamil, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seni, khususnya musik dan lirik lagu, merupakan medium komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan emosional, sosial, dan spiritual. Melalui perpaduan unsur estetika dan bahasa, musik mampu menyalurkan gagasan serta membangkitkan semangat hidup pendengar.

Lagu "OPUS" karya FSTVLST menjadi contoh konkret bagaimana seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampai pesan motivasi dan refleksi kehidupan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, seni musik dipahami sebagai ruang simbolik yang kaya makna, yang kemudian dianalisis melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengungkap tanda-tanda linguistik yang membentuk pesan semangat hidup pada lirik lagu tersebut.

3. Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda serta proses pembentukan dan penyampaian makna melalui berbagai bentuk ekspresi, seperti teks, simbol, gambar, bahasa, musik, dan gerakan. Dalam konteks komunikasi, pendekatan ini berperan penting dalam memahami bagaimana makna disampaikan secara tidak langsung melalui berbagai representasi simbolik. Chandler menjelaskan bahwa semiotika merupakan alat analisis yang efektif untuk menafsirkan teks budaya, karena suatu tanda tidak hanya dimaknai berdasarkan bentuk fisiknya, tetapi juga memuat nilai-nilai, ideologi dan makna yang terbentuk dari kesepakatan sosial. (Chandler, 2022)

Semiotika adalah bidang studi yang mengkaji tanda dan makna yang muncul dalam berbagai bentuk komunikasi. Dalam analisis ini, tanda tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, tetapi juga mencakup simbol-simbol visual dan non-verbal yang ada di sekitar kita. Melalui semiotika, kita dapat memahami bagaimana makna dibentuk dan ditafsirkan dalam konteks sosial dan budaya yang beragam (Badar Sabawana Arga Dayu, 2023)

Secara etimologis, istilah "semiotika" berasal dari kata Yunani *sēmeion*, yang berarti "tanda". Dalam kajian ini, tanda dipahami sebagai sesuatu yang merepresentasikan hal lain, baik itu objek, ide, atau emosi.

Analisis semiotika mencakup studi tentang sistem tanda, serta aturan dan konvensi yang membuat tanda-tanda tersebut memiliki makna. Oleh karena itu, semiotika tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, tetapi juga meliputi

berbagai bentuk komunikasi non-verbal, seperti gambar, gerakan, dan simbol-simbol lainnya (Fatimah, 2020)

Seiring dengan perkembangannya, teori semiotika telah diterapkan di berbagai bidang, termasuk sastra, media, periklanan, dan budaya populer. Contohnya, dalam analisis media, semiotika digunakan untuk memahami bagaimana makna dibentuk dan disampaikan melalui teks, gambar, dan simbol. Dengan mempelajari struktur dan fungsi tanda, kita dapat mengidentifikasi makna-makna yang tersembunyi dalam berbagai bentuk komunikasi (Nofia & Bustam, 2022)

Ferdinand de Saussure merupakan tokoh penting dalam pengembangan teori semiotika. Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa tanda (*sign*) terdiri atas dua elemen utama, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada aspek fisik dari tanda, seperti kata atau bunyi, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang dikaitkan dengan bentuk tersebut. (Sugiarti, 2024)

Ferdinand de Saussure merupakan tokoh penting dalam bidang linguistik dan semiotika, yang memperkenalkan konsep tanda sebagai unit dasar komunikasi. Ia membedakan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang menunjukkan bahwa makna tidak hanya ditentukan oleh kata itu sendiri, tetapi juga oleh hubungan sosial dan konvensi yang ada di masyarakat. (Febriana, 2022)

Dalam teori ini semiotika dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda (*signifier*) dilihat

sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya, sedangkan petanda (*signified*) dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung didalam karya. (Husna & Hero, 2022)

Menurut Saussure, bahasa dipahami sebagai sistem tanda yang terbentuk dari dua unsur pokok, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda (*signifier*) merupakan bentuk fisik atau wujud material yang dapat diamati, seperti bunyi, kata, gambar, atau simbol. Sementara itu, petanda (*signified*) adalah makna atau konsep mental yang muncul sebagai hasil interpretasi terhadap penanda (*signifier*) (Mardiyah et al., 2021)

Makna atau proses signifikasi muncul melalui hubungan antara penanda dan petanda yang kemudian membentuk satu kesatuan tanda. Tanda ini selanjutnya diinterpretasikan dalam kerangka sosial dan budaya tertentu, sehingga makna yang dihasilkan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang melingkupinya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tanda-tanda tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial yang membentuk dan mempengaruhi makna tersebut. (Mardiyah et al., 2021)

Pendekatan semiotika ini sangat bermanfaat dalam kajian karya sastra maupun budaya populer karena memberikan kerangka untuk menelusuri makna-makna tersembunyi di dalam teks. Teori Saussure mampu mengungkap unsur afektif dan emosional melalui analisis hubungan antara tanda-tanda yang ada dalam teks. Dengan demikian, teori ini

memberikan landasan teoritis yang kuat dalam penelitian mengenai pesan semangat hidup yang terkandung dalam lirik lagu. (Syahputra & Suryaman, 2023)

Khususnya pada lirik lagu, yang merupakan kombinasi antara elemen bahasa dan ekspresi emosional yang kuat, semiotika digunakan untuk mengeksplorasi makna-makna tersembunyi yang terkandung di dalamnya. Misalnya, sebuah kata atau frase dalam lirik lagu tidak selalu berarti secara harfiah, melainkan dapat mengandung berbagai tafsiran yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya, pengalaman pribadi pendengar, dan konteks sosial musik tersebut.

Sebagai contoh, penggunaan metafora sering ditemukan dalam lirik lagu yang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa tetapi juga sebagai pengantar untuk menyampaikan sebuah pesan atau perasaan yang kompleks secara tidak langsung. Dengan pendekatan semiotik, kata-kata ini dianalisis sebagai tanda yang membawa makna lebih dalam, membantu pendengar menghubungkan isi lagu dengan pengalaman atau perasaan mereka sendiri.

Dalam konteks lirik lagu “OPUS” karya FSTVLST, pendekatan semiotika Saussure dapat diterapkan untuk mengurai sistem tanda yang membangun makna semangat hidup yang terdapat dalam liriknya. Setiap kata dan frasa dalam lagu tersebut berfungsi sebagai penanda yang merujuk pada konsep-konsep simbolik tertentu, seperti perjuangan, eksistensi, dan ketekunan. Hubungan antara bentuk dan makna yang dibangun secara sosial

ini dapat dianalisis melalui pemahaman struktur bahasa menurut Saussure. (Maslia & Patriansah, 2024)

Berdasarkan uraian teori semiotika di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini sangat relevan untuk menelusuri makna-makna tersirat dalam lirik lagu, termasuk pesan tentang semangat hidup. Semiotika Ferdinand de Saussure, dengan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), menyediakan kerangka analisis yang kuat untuk memahami bagaimana pencipta lagu menggunakan kata, frasa, metafora, serta unsur paralinguistik dan musikal untuk membangun pesan emosional dan simbolik. Penelitian ini akan memanfaatkan teori semiotika sebagai dasar untuk mengurai lirik lagu Opus karya FSTVLST, guna mengidentifikasi tanda-tanda mana saja yang menggambarkan konsep semangat hidup dan bagaimana makna tersebut dikonstruksi dan ditafsirkan oleh pendengar.

4. Semangat Hidup

Semangat hidup merupakan kekuatan batin yang mendorong individu untuk terus bertahan, berjuang, dan menemukan makna dalam kehidupan meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Dalam konteks psikologi positif, semangat hidup erat kaitannya dengan konsep ketangguhan (*resilience*) dan harapan (*hope*) yaitu kemampuan untuk tetap optimis terhadap masa depan serta bangkit dari kegagalan. Semangat hidup tidak hanya menggambarkan dorongan untuk bertahan hidup, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam, yakni tekad untuk menjalani hidup

dengan penuh kesadaran, tujuan, dan keyakinan bahwa setiap perjalanan memiliki arti tersendiri.

Menurut (Muslih, 2020) komunikasi yang inspiratif dan empatik memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan semangat hidup seseorang, karena pesan yang disampaikan secara komunikatif dapat memotivasi individu untuk menghadapi tantangan dengan optimisme dan rasa percaya diri.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, semangat hidup merupakan hasil dari proses penyampaian pesan yang mampu memengaruhi aspek afektif dan kognitif individu. Pesan-pesan semangat hidup biasanya dikemas melalui simbol, bahasa, dan media tertentu sehingga mampu menyentuh emosi pendengar atau penerimanya. Komunikasi yang efektif akan mampu membangkitkan gairah hidup dan memberi inspirasi bagi individu untuk terus bergerak maju.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Najla Thifaliawan et al., 2025) yang mengatakan bahwa konten motivasi di platform digital seperti youtube mampu meningkatkan semangat hidup penonton melalui gaya penyampaian yang empatik, narasi yang inspiratif, serta relevansi pesan terhadap pengalaman keseharian audiens

Lebih lanjut, semangat hidup dapat dimaknai melalui beberapa dimensi, antara lain harapan, ketangguhan, makna hidup, dan keuletan. Dimensi harapan menekankan pada keyakinan akan masa depan yang lebih baik, sedangkan ketangguhan berhubungan dengan kemampuan seseorang

untuk bangkit setelah mengalami kegagalan atau kesulitan. Sementara itu, makna hidup menunjukkan sejauh mana individu memahami tujuan keberadaannya di dunia, dan keuletan berkaitan dengan konsistensi dalam menjalani kehidupan meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan. Dalam konteks komunikasi, keempat dimensi ini dapat tersampaikan melalui berbagai simbol dan tanda yang muncul dalam karya seni, termasuk musik dan lirik lagu.

Lirik lagu sebagai bentuk komunikasi simbolik menjadi media yang efektif dalam menyampaikan semangat hidup. Melalui perpaduan antara kata, ritme, nada, dan emosi, lirik lagu mampu menggugah perasaan dan membangkitkan semangat pendengarnya. Pesan semangat hidup yang tersirat dalam lirik lagu bukan hanya berupa ajakan verbal untuk terus berjuang, tetapi juga disampaikan melalui pilihan diksi, gaya bahasa, serta struktur musikal yang mendukung kekuatan emosionalnya.

Dalam analisis semiotika, setiap kata dan simbol dalam lirik lagu dapat dimaknai sebagai penanda (*signifier*) yang mengarah pada petanda (*signified*) berupa makna semangat hidup. Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana tanda-tanda linguistik pada lirik lagu “OPUS” karya FSTVLST merepresentasikan pesan semangat hidup yang menggugah pendengarnya.

Dengan demikian, pembahasan tentang semangat hidup menjadi penting sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini. Hal ini memberikan kerangka berpikir yang jelas untuk memahami makna pesan dalam lirik lagu

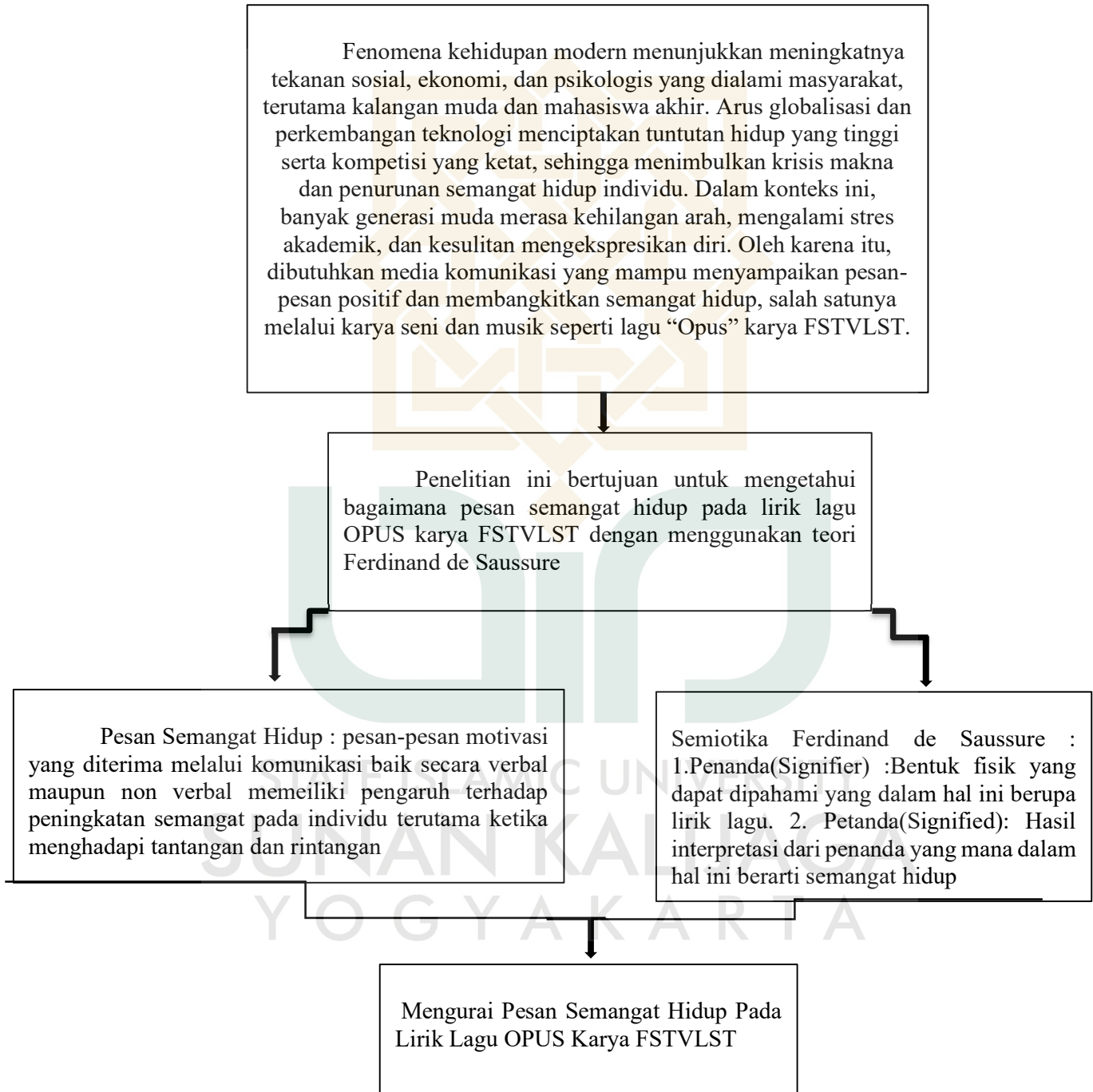
yang diteliti. Semangat hidup yang tercermin melalui lirik lagu “OPUS” tidak hanya menunjukkan dorongan untuk bangkit dan bertahan, tetapi juga menggambarkan pencarian makna dan harapan dalam kehidupan manusia.

Oleh karena itu, teori tentang semangat hidup akan menjadi pijakan penting dalam menganalisis bagaimana pesan tersebut dikonstruksi dan disampaikan melalui simbol-simbol bahasa dan musikal dalam karya FSTVLST.

Berdasarkan uraian teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berlandaskan pada empat konsep utama, yaitu teori pesan, teori seni, teori semiotika, dan teori semangat hidup. Keempat teori tersebut saling berkaitan dalam membentuk kerangka analisis terhadap lirik lagu “OPUS” karya FSTVLST. Melalui teori pesan, peneliti dapat memahami bagaimana makna disampaikan kepada khalayak. Teori seni memberikan pemahaman bahwa lirik lagu merupakan bentuk ekspresi kreatif yang mengandung nilai estetika dan simbolik. Sementara itu, teori semiotika Ferdinand de Saussure menjadi alat untuk menafsirkan tanda-tanda linguistik dalam lirik lagu, sehingga makna semangat hidup dapat diungkap secara sistematis. Adapun teori semangat hidup memperkuat pemahaman terhadap nilai motivasional dan eksistensial yang terkandung dalam teks musik tersebut. Dengan demikian, seluruh teori yang telah dijabarkan menjadi landasan konseptual yang kokoh bagi peneliti dalam menyusun kerangka pemikiran dan melakukan analisis semiotika terhadap pesan semangat hidup dalam lirik lagu “OPUS” karya FSTVLST.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar Tabel 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan peneliti, 2025

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang cocok untuk menggali dan menjelaskan makna simbolik dalam lirik lagu secara mendalam. Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam penelitian semiotik pada karya seni dan budaya populer. (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena secara mendalam, menekankan makna daripada generalisasi, serta menggambarkan realitas berdasarkan perspektif subjek penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada interpretasi makna teks dalam konteks sosial budaya, bukan pada pengukuran kuantitatif. Pendekatan ini juga digunakan dalam penelitian (Muti'ah, 2024) yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu ‘Satu Satu’”, yang menggabungkan teori Ferdinand de Saussure dan teori motivasi Maslow. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pemaknaan teks lirik “OPUS” dengan memahami tanda-tanda linguistik yang menyimbolkan semangat hidup.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, dengan data berupa kalimat, frasa, dan simbol-simbol dalam lirik lagu, bukan data numerik. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan hasil temuan secara sistematis, faktual, serta akurat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengkaji tanda dalam teks lirik lagu “Opus”. Menurut (Husna & Hero, 2022) semiotika

mempelajari relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang membentuk makna simbolik dalam suatu karya.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara menonton, mendengarkan, dan membaca lirik lagu “OPUS” karya FSTVLST secara mendalam untuk menemukan makna simbolik dan pesan semangat hidup di dalamnya. Menurut (S. Hartati, 2021) observasi merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menangkap realitas empiris secara langsung dari sumber aslinya.

Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis dan digital, seperti jurnal ilmiah, buku, media sosial, dan platform musik (Spotify, Youtube, dan situs resmi FSTVLST). Teknik dokumentasi membantu peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan memperkuat hasil analisis dengan sumber-sumber sekunder yang relevan.

3. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari hasil observasi dan dokumentasi terkumpul. Peneliti menggunakan analisis deskriptif semiotika Ferdinand de Saussure, yang menafsirkan tanda-tanda linguistik dalam lirik lagu berdasarkan konsep *signifier* dan *signified*. Menurut (Azzahra & Hartanto, 2020) teori Saussure menjelaskan bahwa makna dalam bahasa

muncul dari relasi antara bentuk bunyi atau teks dengan konsep mental yang diwakilinya.

Dalam penelitian ini, setiap kata, frasa, dan metafora pada lirik “Opus” akan diperlakukan sebagai tanda yang membawa makna tertentu. Proses interpretasi dilakukan dengan menghubungkan tanda-tanda tersebut dengan konteks sosial dan emosional, sehingga diperoleh makna semangat hidup yang dibangun oleh FSTVLST. Analisis ini bersifat interpretatif, namun tetap mengacu pada kerangka teori ilmiah agar hasilnya objektif dan terukur.

4. Metode Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi teori. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan beberapa teori dan sumber yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, teori semiotika Ferdinand de Saussure menjadi kerangka utama dalam menganalisis tanda, sedangkan teori pesan komunikasi digunakan untuk menafsirkan makna motivasional dan semangat hidup yang terkandung pada lirik lagu “OPUS”

Peneliti juga mengaitkan hasil analisis dengan nilai-nilai Al-Qur’an, seperti pada QS. Al-Insyirah ayat 6–7 yang berbicara tentang kemudahan setelah kesulitan, dan QS. Ar-Ra’d ayat 11 yang menekankan pentingnya usaha pribadi dalam mengubah keadaan. Pendekatan ini mendukung paradigma integrasi-interkoneksi ilmu komunikasi dan nilai keislaman,

yang menjadikan penelitian ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga reflektif terhadap nilai moral dan spiritual. (Ramadhan, 2023)

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pesan semangat hidup pada lirik lagu “OPUS” karya FSTVLST. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini tidak hanya menjelaskan makna teks secara linguistik, tetapi juga mengungkap nilai-nilai kehidupan yang dikomunikasikan melalui karya musik sebagai bentuk ekspresi budaya dan spiritual manusia.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu “Opus” karya FSTVLST melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dengan fokus pada bagaimana tanda-tanda linguistik dalam lagu tersebut mencerminkan nilai kehidupan, perubahan, dan semangat manusia. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap lima bagian utama lirik, dapat disimpulkan bahwa lagu ini bukan sekadar karya seni musik, melainkan juga medium komunikasi simbolik yang menyampaikan pesan eksistensial secara mendalam.

Makna pertama yang ditemukan adalah tentang perubahan dan kesadaran diri. Melalui lirik seperti “melintasi waktu” dan “kita berubah drastis”, FSTVLST menggambarkan bahwa manusia senantiasa bergerak dalam arus perubahan. Dalam pandangan Saussure, tanda “berubah” memperoleh makna karena adanya oposisi terhadap “tetap”. Dengan demikian, lagu ini merefleksikan kenyataan bahwa hidup adalah proses yang dinamis dan tidak pernah selesai.

Makna kedua yang menonjol adalah keteguhan nilai di tengah ketidakpastian hidup. Frasa seperti “seperti angin dan arahnya” serta “semoga tak berubah” menunjukkan dualitas makna antara perubahan dan harapan untuk tetap bertahan. Dalam konteks teori pesan, hal ini

menggambarkan kebutuhan manusia akan stabilitas emosional dan makna yang konstan meskipun dunia terus berubah. Lagu ini mengajarkan bahwa manusia tidak bisa mengontrol arah hidup, tetapi bisa menjaga makna yang ia percayai.

Makna ketiga berkaitan dengan kegagalan dan penerimaan diri. Lirik “kau sering gagal dan aku pun sama” menandakan kejujuran manusia dalam menghadapi kenyataan. Pengakuan atas kegagalan menjadi simbol kemanusiaan dan bentuk komunikasi empatik yang jujur. Melalui teori semangat hidup (*life Spirit*) bagian ini menegaskan bahwa kekuatan sejati manusia justru lahir dari kemampuannya menerima kelemahan dan terus berusaha.

Makna keempat adalah kebebasan dan keotentikan diri, yang tergambar melalui lirik “jiwa kita bebas” dan “cerita kita nyata”. Kebebasan dalam konteks ini bukanlah kebebasan tanpa arah, melainkan kebebasan spiritual untuk menjadi diri sendiri tanpa kepura-puraan. Lagu ini merepresentasikan nilai estetika eksistensial bahwa keindahan hidup terletak pada kejujuran dan keberanian untuk mengekspresikan diri.

Makna terakhir yang ditemukan adalah keabadian nilai dan kebahagiaan. Pada penutup lagu, kalimat “engkau dan aku, kita bersama, semoga bahagia” menjadi resolusi emosional dari seluruh perjalanan makna. Lagu ini menutup kisahnya dengan ajakan untuk bersyukur dan menerima hidup apa adanya. Dalam perspektif Islam, kebahagiaan sejati

(sa'ādah) bukan terletak pada hilangnya penderitaan, tetapi pada ketenangan hati dan penerimaan diri terhadap ketentuan Tuhan.

Secara keseluruhan, lagu "OPUS" menampilkan refleksi mendalam tentang manusia modern: makhluk yang berubah, gagal, menua, namun tetap berusaha bahagia. Melalui tanda-tanda bahasa yang sederhana, FSTVLST berhasil menciptakan karya yang sarat nilai filosofis dan spiritual. Lagu ini membuktikan bahwa musik dapat menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan kemanusiaan yang universal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran berikut. Pertama, bagi penikmat musik dan masyarakat umum, lagu "OPUS" diharapkan dapat menjadi media refleksi untuk memahami nilai kehidupan secara lebih mendalam. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran emosional dan spiritual. Pendengar diharapkan mampu mengambil makna positif dari setiap lirik dan menjadikannya inspirasi untuk menghadapi perubahan hidup dengan sikap yang bijak dan optimis.

Kedua, bagi musisi dan seniman, penelitian ini menunjukkan bahwa karya seni yang sederhana pun dapat memiliki kedalaman makna yang luar biasa jika diciptakan dengan kesadaran simbolik. Seniman diharapkan dapat

terus mengeksplorasi tanda, bahasa, dan simbol dalam karya mereka untuk menyampaikan pesan yang relevan dengan kehidupan manusia.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian tentang semiotika musik Indonesia secara lebih luas. Penelitian mendatang dapat meneliti karya dari genre atau musisi lain, serta menggabungkan pendekatan semiotika dengan teori komunikasi budaya, psikologi musik, atau hermeneutika untuk memperkaya kajian makna dalam musik populer Indonesia.

Terakhir, bagi dunia akademik, penelitian ini membuktikan bahwa musik dapat dijadikan objek ilmiah yang layak dikaji dalam konteks komunikasi dan kebudayaan. Analisis semiotik seperti ini membuka ruang untuk memahami bagaimana karya seni berperan dalam membentuk nilai sosial, moral, dan spiritual masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, H. (2022). *Analisis Semiotika pada Lirik Lagu Gas! Karya Band FSTVLST* (Vol. 9).

Achmad Rifandi, M. S. R. (2025). KRITIK TATANAN SOSIAL KONTEMPORER DALAM LIRIK LAGU FSTVLST ALBUM HITS KITSCH. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18, 157–180.

Advertorial. (2022). *FSTVLST, Band Pionir Pelebur Konten Musik dengan Seni Visual*. <https://Pophariini.Com/>. <https://pophariini.com/fstvlst-band-pionir-pelebur-konten-musik-dengan-seni-visual/>

Aka, R. (2024). *Satu Dekade Album 'Hits Kitsch' FSTVLST: Hal-Hal yang Tersimpan di Laci Memori*. Sudut Kantin Project. <https://sudutkantin.com/satu-dekade-album-hits-kitsch-fstvlst-hal-hal-yang-tersimpan-di-laci-memori/>

Ali Nashih, A., & Fathi Mu, bad. (2023). “Sabilulungan” Karya Koko Koswara. *Journal.Staijamitar*, 4(2), 68–78. <https://journal.staijamitar.ac.id/index.php/almaadaris>

Amanda, R. (2022). Music streaming dalam industri musik era industri 4.0. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 6(1), 358–382. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i1.3772>

Azzahra, S. R., & Hartanto, E. (2020). Semiotika Makna Pesan Motivasi Pada Lagu “Secukupnya” Karya Hindia. *BroadComm*, 2(1), 82–95. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v2i1.205>

Badar Sabawana Arga Dayu, M. R. S. (2023). Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi. *LANTERA Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 01, 152–164. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/view/2774%0Ahttp://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/download/2774/1571>

Bari, A., & Hidayat, R. (2022). TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MEREK GADGET. *MOTIVASI*, 20(2), iii–iv. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>

Cahya, R., & Sukendro, T. (2022). Simbolisme dalam Musik Indie Indonesia. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 3(1), 45–60.

Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246–254. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>

Chandler, D. (2022). *Semiotics*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003155744>

Ekonomi, J. J., Putri, N. A., Siddiq, A. M., Muttaqin, R., & Ekonomi, J. J. (2025). *Pengaruh Komunikasi, Work Life Balance dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Abstrak*. 11(1), 582–595.

Fajriansyah, M. N., & Ardiyanti, H. (2024). *Integrasi Musik digital dan Artificial Intelligence : Analisis Interaksi Simbolik Pada Proyek Musik AIAIQ*. 15, 55–65. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v15i1.9263>

Fatimah. (2020). SEMIOTIKA DALAM KAJIAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT (ILM). In M. P. Syahril, S.Pd. (Ed.), *SEMIOTIKA DALAM KAJIAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT (ILM)* (Cetakan I, pp. 408–413). TallasaMedia.

Febriana, R. (2022). Landasan Filosofis Ferdinand de Saussure mengenai Struktur Bahasa. *Jurnal Scientia Indonesia*, 2(1), 28–41.

Hamka, D. W. (2023). Analisis Karya Gambar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Perkembangan Seni Rupa Anak Viktor Lowenfeld. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2220–2232. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8047>

Hartati, R. (2021). KESENIAN DAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAKWAH (STUDI TERHADAP AKUN INSTAGRAM @gazali_rumi). *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.18592/msr.v3i1.4954>

Hartati, S. (2021). Metode Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif Musik dan Budaya. *Jurnal Seni Dan Komunikasi*, 6(2), 88–97.

Hironimus Jogho Ule, Agustin Nabon, Maria Magdalena Odje, Kristina Nio, Hendrikus Uba Ama, M. E. L. (2024). Peran Kemajuan Teknologi Dalam Pertunjukan Musik. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 5(1), 134–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v5i1.5105>

Husna, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 44–59.

Indonesia, D. A. R. (2021). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Jamil, S. (2022). Musik dalam Pandangan Islam. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 26–36. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i1.82>

Khoiriyah, N., Masyarakat, F. K., Islam, U., Utara, N. S., Medan, K., Utara, P. S., & Khoiriyah, N. (2025). *Systematic Literature Review : Peran Kata-Kata Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Mahasiswa Akhir*. 2(1), 813–820.

Khoiru Roja Insani. (2024). *ANALISIS MANAJEMEN EVENT DARA SETARA FSTVLST SEBAGAI UPAYA MEMBERIKAN RUANG AMAN BAGI PEREMPUAN*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Lamhot, H. T. (2020). *FSTVLST: FSTVLST II Album Review*. CULTURA. <https://www.cultura.id/fstvlst-fstvlst-ii-album-review>

Lestari, A., & Fitri, N. (2023). Interpretasi tanda dalam musik digital: Analisis semiotika lirik lagu di era digital. *Jurnal Komunikasi Musik*, 1(2), 55–72. <https://doi.org/10.1234/jkm.v1i2.2023>

Mardiyah, L., PHM, S., & Andrian, S. N. (2021). Semiotika dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Tulus. *Seminar Nasional Literasi*, 6(1), 325–343.

Maslia, & Patriansah, M. (2024). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu Jkt48 “Langit Biru Cinta Searah.” *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 02(01), 66–76.

Masten, A. S. (2021). Resilience in Development: Progress and Transformation. *Developmental Psychology*, 57(3), 271–283. <https://doi.org/10.1037/dev0001140>

Melbourne, U. of. (2023). *Sirin Farid Stevy*. <https://arts.unimelb.edu.au/e/australia-indonesia-in-conversation/about/2023-aic-conference/panelists/sirin-farid-stevy>

Moh. Syahriar Sugandi, S. H. R. D. C. D. I. D. M. Y. M. Y. C. A. F. S. B. M. F. A. (2024). *PEMAHAMAN KOMUNIKASI: Mengartikan Pesan Dengan Tepat*.

Muhammad Zukhronnee Muslim. (2023). *Tampil Memukau di IST Festival, FSTVLST Sampaikan Pesan Sosial*. <https://Koranbernas.Id/>. <https://koranbernas.id/tampil-memukau-di-ist-festival-fstvlst-sampaikan-pesan-sosial>

Muslih, B. (2020). Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 5(1), 57–65. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/463/542>

Muti'ah. (2024). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Satu-Satu” Karya Idgitaf* (Vol. 2, Issue 2).

<https://doi.org/10.47313/aksarabaca.v2i2.3176>

Najla Thifaliawan, C., Suseno, N. S., & Pratiwi, R. M. (2025). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Efektivitas Konten Motivasi Youtube GreatMindIndonesia On Marissa's Mind dalam Meningkatkan Semangat Hidup Penonton*. 4(3), 692–705. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.4886>

Nanda, R. P. P. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay. *Communications*, 5(1), 280–300. <https://doi.org/10.21009/communications.5.1.1>

Nofia, V. S. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.34010/mhd.v2i2.7795>

Nugroho, W. A. (2021). *Resmi, FSTVLST Merilis Album Kedua Melalui Situs Resminya*. <https://Pophariini.Com/>. <https://pophariini.com/resmi-fstvlst-merilis-album-kedua-melalui-situsnya/>

Organization, W. H. (2023). *Depressive disorder (depression)*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>

Pratiwi, S. Y. P. (2023). Representasi Makna Dan Pesan Dalam Lirik Lagu “Sebuah Tarian Yang Tak Kunjung Selesai” Oleh Nadin Amizah Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 29–38. <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/180/148>

Rahman, F., & Dhiya, S. (2024). Paralinguistik dan unsur musikal dalam lirik lagu: Perspektif semiotic analysis. In *Jurnal Komunikasi Musik* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.1234/jkm.v2i1.2024>

RAMADHAN, A. A. P. (2023). *REPRESENTASI PEKERJA BURUH DALAM LIRIK LAGU MESIN KARYA FSTVLST*. UNIVERSITAS SEMARANG.

Ramadhan, F. (2023). Analisis Triangulasi Teori dalam Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 12–23.

Rizki, A. (2020). *Merekam Kegelisahan dan Seni Menjalani Hidup ala Album FSTVLST II*. ADITYARIZKI.NET. <https://adityarizki.net/merekam-kegelisahan-dan-seni-menjalani-hidup-ala-album-fstvlst-ii/>

Rusadi, I., & Rochmaniah, A. (2024). Analisis Semiotik tentang Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu “Walau Habis Terang” oleh Ariel Noah. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i1.2653>

Salsah Anggraeni, Liliyana Liliyana, & Fajar Muharam. (2024). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Teramini” Karya Ghea Indrawari. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 307–320. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i4.1319>

Setya Prihatining Tyas, Arfian Suryasuciramdhan, Alif Dava Mahesa, & Annisa Putria Racmawati. (2024). Musik Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Mental. *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 37–44. <https://doi.org/10.59841/saber.v2i3.1223>

Setyoko, A., Putra, B. A., & Rawanggalih, K. S. (2022). PERSPEKTIF ETNOMUSIKOLOGI DAN MUSIKOLOGI KOMPARATIF TERHADAP MUSIK SEBAGAI ”BAHASA UNIVERSAL”. *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.33153/sorai.v14i1.3594>

Shusterman, R. (2021). Aesthetic experience at the borders of art and life: The case of the man in gold. *Eidos: A Journal for Philosophy of Culture*, 5(2), 103–111. <https://doi.org/10.14394/eidos.jpc.2021.0020>

Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 12(1), 55–62. <https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2679>

Sri Endriyani, Retno Dwi Lestari, Evi Lestari, I. C. N. (2022). GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL DAN DEPRESI PADA REMAJA. *Healthcare Nursing Journal*, 2(4), 4787–4794. <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3641/2684>

Sugiarti, L. (2024). Representation of Human in the Album “Manusia” by Tulus (Semiotic Analysis of Ferdinand De Saussure). *MEDIASI Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 5(2), 110–118. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v5i2.838>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Surya, E. (2024). *FSTVLST Eksplorasi Musik dan Seni dari Yogyakarta*. <https://celebrithink.com/2024/06/06/fstvlst-eksplorasi-musik-dan-seni-dari-yogyakarta/>

Syahputra, I. D., & Suryaman, M. (2023). Tinjauan Semiotika Nilai Afeksi Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berdasarkan Perspektif Ferdinand De Saussure Dalam Cerpen Asal-Usul Pohon Salak Karya Willy Yanto Wijaya. *Paramasastra*, 10(1), 78–92.

<https://doi.org/10.26740/paramasastra.v10n1.p78-92>

Times, J. I. D. N. (2025). *Profil FSTVLST, Band Rock Sidestream dari Yogyakarta*. <https://jogja.idntimes.com/life/inspiration/profil-fstvls-c1c2-01-5ln9d-1yz7kt>

Zamzami, M. A. (2025). *FSTVLST : Band asal kota Yogyakarta yang menyisipkan kekuatan dalam setiap liriknya*. <https://www.kompasiana.com/>
<https://www.kompasiana.com/animzamzami/67fe941034777c5848549e82/fstvlt-band-asal-kota-yogyakarta>

Zamzami, R. (2025). Analisis lirik lagu dan makna sosial dalam musik alternatif Indonesia. *Jurnal Musikologi Indonesia*, 3(1), 33–50.

